

ABSTRAK

ARINAL, 105261111920, *Perspektif Masyarakat Tentang Hukum Qishash Menurut Suku Adat Tobati Di Hamadi, Kecamatan Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua.* Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga), Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Dr. Mukhlis Bakri dan M. Chiar Hijaz

Pada masa sekarang terlebih khususnya di negara Indonesia di pulau Papua Kota Jayapura, masyarakat suku disana masih menerapkan hukuman *qishash* pada adat suku mereka. Kita mengetahui bahwa hukuman *qishash* di negara Indonesia sudah tidak berlaku karena adanya UU pidana di negara Indonesia. Dan dalam pandangan Islam hukuman *qishash* yang masih berlaku di suku adat Tobati yang berada di Papua, Kota Jayapura bertabrakan dengan hukuman pidana yang telah ditetapkan pada UU pidana pada pasal 338, 339, 340, 344, dan 345 KUHP

Penelitian ini membahas tentang Perspektif Masyarakat Tentang Hukum Qishash Menurut Suku Adat Tobati Di Hamadi, Kecamatan Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Penerapan hukum *qishash* menurut suku adat Tobati, 2) Pandangan masyarakat tentang hukum *qishash* menurut suku adat Tobati.

Metode yang dilakukan adalah dengan metode lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data digunakan dengan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Hamadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya : 1) Suku adat tobati memiliki hukum adat *qishash* dan mempunyai penerapannya menurut suku mereka. Penerapan hukum *qishash* yang berada di suku mereka yaitu dengan denda adat dengan membayar uang atau babi atau memberikan manik-manik (benda sakral) kepada keluarga korban yang terbunuh. Suku adat tobati tidak membunuh pelaku pembunuhan karena menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan adat istiadat. 2) Hukum yang ada di wilayah Papua masih menjunjung tinggi hukum adat, dan menghargai nilai-nilai sakral yang ada di tiap suku. Sebagai masyarakat, mereka mengikuti suku adat yang ada, jika seseorang melakukan pembunuhan pelaku harus membayar denda adat dan mengikuti hukum pemerintah. Ada nya hukum itu untuk membuat masyarakat tenteram, aman dan membuat pelaku kejadian itu merasa jera, hukum ini ada agar membatasi hal-hal yang akan menjerumus ke arah kejadian.

Kata Kunci : *Hukum, Qishash, Masyarakat, Perspektif*

ABSTRACT

ARINAL, 105261111920, Community Perspectives on Qishash Law According to the Tobati Customary Tribe in Hamadi, South Jayapura District, Jayapura City, Papua. Study Program of Ahwal Syakhshiyah (Family Law), Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Dr. Mukhlis Bakri and M. Chiar Hijaz.

In the present time, particularly in Indonesia, on the island of Papua, Jayapura City, the tribal communities there still adhere to the practice of qishash punishment based on their tribal customs. We are aware that qishash punishment is no longer applicable in Indonesia due to the existence of criminal laws in the country. In the Islamic perspective, the ongoing implementation of qishash punishment in the Tobati tribal customs in Papua, Jayapura City, clashes with criminal punishments stipulated in the Criminal Code (KUHP) under Articles 338, 339, 340, 344, and 345.

This research explores the Community Perspectives on Qishash Law According to the Tobati Customary Tribe in Hamadi, South Jayapura District, Jayapura City, Papua. The main issues addressed in this research are: 1) The application of qishash law according to the Tobati tribal customs, 2) The community's views on qishash law according to the Tobati tribal customs. The method employed is a descriptive field research. Data collection involves observation, interviews, and documentation methods. In this study, the target audience is the community residing in Hamadi.

The results of this research indicate that: 1) The Tobati customary tribe has customary qishash law and implements it according to their customs. The implementation of qishash law in their tribe involves customary fines, either in the form of money, pigs, or the provision of sacred objects (beads) to the family of the slain victim. The Tobati customary tribe does not resort to killing the perpetrator of murder due to their high regard for religious and customary values. 2) The laws in the Papua region continue to uphold customary law and respect the sacred values of each tribe. As a community, they adhere to their customary tribes, and if someone commits murder, the perpetrator must pay customary fines and comply with government laws. The existence of these laws is intended to create peace, security, and make criminals feel deterred; these laws are in place to limit actions that could lead towards criminal activities.

Keywords : *Law, Qishash, Community, Perspectives.*